

ABSTRAK

Merantau merupakan bentuk migrasi menarik orang Minangkabau dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik namun juga membawa misi budaya untuk mengharumkan kampung halaman. Keterbatasan ekonomi, kesempatan kerja, fasilitas pendidikan dan budaya matrilineal yang dianutnya mendorong migran bermigrasi ke kota besar seperti DKI Jakarta. Sebagai ibu kota, wilayah tersebut terlihat menjanjikan untuk perkembangan kehidupan migran khususnya pada perekonomian dan peningkatan kualitas hidup. Migrasi suku Minangkabau ke DKI Jakarta telah berlangsung lintas generasi dengan pola adaptasi yang terus berkembang. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi migran Minangkabau dengan menyoroti perbedaan tantangan, kesinambungan, dan faktor yang mempengaruhi pola adaptasi masing masing generasi yaitu generasi pertama, kedua, dan ketiga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada kelompok keluarga migran, dan pendekatan pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap migran generasi pertama sebagai pelaku, dan generasi keturunannya yaitu generasi kedua dan ketiga yang menetap di DKI Jakarta. Strategi adaptasi yang dilakukan dilihat dari karakteristik dan perkembangan kehidupan migran Minangkabau yang meliputi aspek ekonomi, sosial-budaya, peran jaringan sosial dan komunitas kedaerahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi pertama lebih mengandalkan pekerjaan informal dan jaringan sosial berbasis etnis sebagai upaya untuk bertahan hidup, sedangkan generasi kedua dan ketiga melalui pendidikan dan pemanfaatan teknologi menjadi alat untuk mobilisasi sosial dan ekonomi. Ditengah arus urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi perkotaan, nilai-nilai budaya yang dibawa dan diwariskan oleh orang tua mereka tetap dijaga melalui praktik sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur mengenai adaptasi tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pemerintahan, organisasi kedaerahan, dan komunitas Minang di DKI Jakarta dalam memahami tantangan serta peluang yang ada sehingga bisa menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan.

Kata Kunci: *Migrasi Intergenerasi, Strategi Adaptasi, Suku Minangkabau*